

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Sekian banyak kasus yang terjadi bagaimana dampak yang terjadi dari bagaimana sebuah media dapat menyebabkan sebuah lingkungan dapat berubah dan bagaimana cara media tersebut memainkan perannya dalam masyarakat. Memang terkadang peneliti melihat fakta nyata yang terpampang diluar sana akan tetapi ada banyak hal yang bisa menyebabkan kasus ini semakin berlarut-larut seperti permasalahan ini merupakan hal yang sangat umum terjadi di sebuah negara. Karena perbedaan cara sudut pandang dan perbedaan etnik merupakan hal yang umum terjadi akan tetapi bumbu dalam permasalahan disini terlalu banyak sehingga sulit untuk memilah masalah utama dan juga masalah lainnya. Ketika dendam di masa lampau menyeruak dan mempengaruhi generasi muda yang mulai membaca dan mencari informasi atau diceritakan oleh keluarganya secara turun menurun menyebabkan kasus ini semakin rumit. Karena kita bisa melihat bahwa kedua pihak tidak ada yang mau mengalah satu sama lainnya dan bisa dilihat juga bahwa kita sedang menyaksikan pertarungan antara layaknya dua orang buta yang terus menerus memukul tanpa arah dan tujuan , fitnah demi fitnah menjadi alasan kekejaman yang mereka lakukan di masa sekarang.

Masyarakat yang sudah terlanjur tenggelam dalam amarah leluhur atau pendahulu mereka yang merasa dilecehkan oleh keadaan saat ini. Menjadi alasan kuat kedua pihak terus membangun kekuatan untuk menguasai wilayah demi wilayah. Agama dijadikan roda politik untuk melakukan hal-hal yang merugikan pihak lainnya. Kaum yang tertindas pun terus menjadi korban karena mereka minoritas yang tunduk pada mayoritas. Perlu kita ketahui bahwa awal jaman mereka semua berperang demi mendapatkan kemerdekaan mereka sebagai kesatuan negara Myanmar. Akan tetapi lama kelamaan pemerintah pun melakukan penolakan terhadap mereka yang dianggap imigran gelap hanya karena merasa adanya perbedaan ras di dalam negeri dan kemiripan dengan ras luar negeri (Bangladesh dan India) sehingga mereka langsung memutuskan untuk

mengusir mereka dari wilayah mereka dan menjadi konflik yang tidak kunjung usai.

Akan tetapi permasalahan tidak mereda sama sekali, karena di beberapa waktu kemudian masalah semakin runyam karena agama yang dibawa (Islam) dianggap membawa ancaman terhadap agama mayoritas (Buddha) yang dianut oleh mayoritas warga Myanmar, menjadi alasan kekerasan menjadi jalan yang mereka ambil yang mereka katakan pada masyarakat untuk melindungi negara mereka dan agama mereka, karena Islam dianggap ancaman yang merupakan hal yang menurut peneliti sangat tidak logis melihat beberapa kejadian bukan karena permasalahan agama tapi permasalahan perbedaan etnik dan ras. Akan tetapi *Time* merupakan media yang cukup netral posisinya menurut peneliti melihat dari sebelumnya peneliti pernah membandingnya dengan media lain yang cenderung provokatif dan sangat membangun opini negatif masyarakat.

*Time* bukanlah mesin peramal sehingga membahas apa yang sedang terjadi dan sekiranya apa saja langkah yang sudah dilakukan dan membiarkan pembaca memberikan opini mereka dengan memberikan fakta yang cukup dan berita yang mencakup sisi dari kedua belah pihak. Karena disini *Time* tidak menyalahkan pihak manapun akan tetapi menyayangkan langkah yang diambil adalah langkah kekerasan. Sehingga kecaman keras yang ingin disampaikan adalah jangan sampai agama menjadi topeng untukmu melakukan hal yang berbau kekerasan, karena itu yang mereka lihat pada kaum Buddha yang sang pemimpinnya sendiri memprovokasi dan berharap ini menjadi tamparan kecil bagi mereka akan tetapi yang terjadi adalah mereka semakin ‘panas’ dan merasa telah direndahkan tanpa membaca isi dari majalah tersebut.

Akan tetapi di sisa sejarahnya *Time* berusaha se-netral mungkin untuk menyentil semua pihak yang terlibat agar lebih responsif dari tingkat institusi pemerintahan disana, dari segi kurun waktu yang cukup lama kita juga banyak melihat perubahan dan perkembangan dari kasus ini dimana aktor-aktornya pun semakin berkurang yang berperan akan tetapi korban semakin berjatuhan, dan kita juga melihat bagaimana *framing* tersebut dilakukan oleh majalah *Time Magazine* ada yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan data yang lengkap akan tetapi

ada juga yang kurang sesuai dengan kenyataan yang ada seperti beberapa wawancara yang dilakukan oleh beberapa media asing, yang pada akhirnya memberikan konklusi bahwa media bisa saja salah, dalam artian bahwa data atau informasi yang diambil bisa saja terpercaya akan tetapi hasil dari olahan data tersebut akan tetapi masih ada informasi lain dari masyarakat atau yang berada langsung di lapangan sehingga, pemberitaan akan terus berubah dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan kasus yang sebenarnya dipengaruhi juga oleh media tersebut sehingga sangat diperlukan media yang terus mengupdate pemberitaannya sehingga jika ada perubahan tidaklah menyesatkan atau menggiring opini masyarakat kearah yang salah agar tidak menyebabkan kesalahpahaman di ranah yang lebih luas lagi.

Ditambah lagi dengan adanya temuan baru yang akhirnya memperlihatkan bahwa kedua sisi mempunyai argumentasi masing-masing dengan alasan yang berbeda. Akan tetapi disini sangat diperlukan pihak yang netral untuk dapat menjadi penengah agar permasalahan ini tidak diperpanjang oleh pihak-pihak lain yang mempunyai agenda berbeda selain perdamaian yang ingin mereka capai.

## DAFTAR PUSTAKA

"- The Washington Post". Washington Post. ISSN 0190-8286 "Time's foray into personal publishing". April 27. 2009.

Alder, Emmanuel. Seizing the middle ground. European Journal of International Relations. Vol .3. 1997.

Cangara. Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of communication*, 43(4), 51-58.

Hopf, Ted. The Promise of Constructivism in International Relations Theory. *International Security*. Vol. 23. No. 1 (Summer. 1998).

K.M. Ferike. *International Relations Theories: Discipline and Diversity*. Dunne. Kurki and Smith. OUP.

Mc.Quail, Dennis. 2005. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga. Jakarta.

Michael Barnett. "Social Constructivism" in *The Globalisation of World Politics*. Baylis. Smith and Owens. 4th ed. OUP.

Scheufele, D. A. (1999). Framing as a theory of media effects. *Journal of communication*, 49(1), 103-122.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Whitman, Elizabeth. 'What is Islamophobia?' The History And Definition Of Anti Muslim Discrimination In The US" *International Business Times*. 2015 .<http://www.ibTimes.com/what-is-islamophobia-history-definition-anti-muslim-discrimination-us-2218446>

<http://politicsnow.in/Rohingya-crisis/>

<http://Time.com/5031278/myanmar-Rohingya-amnesty-international-apartheid/>

<http://Time.com/5031342/bangladesh-myanmar-Rohingya-refugee-crisis/>

<http://Time.com/5439910/bangladesh-Rohingya-repatriation-myanmar-november>

<http://Time.com/Magazine/south-pacific/4951754/october-2nd-2017-vol-190-no-13-asia-europe-middle-east-and-africa-south-pacific/>

<http://www.bbc.com/indonesia/dunia-41139727>

<http://www.bbc.com/indonesia/dunia-41149698>

<http://www.dw.com/id/Rohingya-di-myanmar-apa-yang-perlu-diketahui/g-40343623>

<https://www.dw.com/id/sejarah-kelam-muslim-Rohingya/a-40557421>

<http://www.platonphoto.com/gallery/noted-tearsheets/TimeMagazineaungsansuuky/>

<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/17/09/03/ovp7fi-sejarah-singkat-Rohingya-di-myanmar>

<http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/17/09/03/ovp7fi-sejarah-singkat-Rohingya-di-myanmar>

<http://www.webcitation.org/6Bj9aSWM5>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Time\\_\(Magazine\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Time_(Magazine))

<https://internasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-myanmar-tersandera-sanksi-kasus-Rohingya>

<https://kbbi.web.id/propaganda>

<https://Time.com/5115870/james-mattis-Rohingya-refugees-myanmar/>

<https://Time.com/5117885/bill-richardson-myanmar-Rohingya/>

<https://Time.com/5596423/myanmar-soldiers-Rohingya-jail-reuters-journalists/>

<https://www.theguardian.com/media/2018/sep/22/Time-Magazine-marc-benioff-billionaires-news-companies>

<https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/pbb-sindir-pertumbuhan-ekonomi-myanmar-di-tengah-kekerasan/1054431>

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43329697>

<https://www.bbc.com/news/world-asia-18395788>

<https://www.independent.co.uk/news/world/asia/burma-Rohingya-muslims-crackdown-government-crackdown-campaign-reuters-un-report-a7570116.html>

<https://www.theguardian.com/world/2015/may/13/malaysia-tells-thousands-of-Rohingya-refugees-to-go-back-to-your-country>

<https://www.theguardian.com/world/2015/may/21/nope-nope-nope-tony-abbott-says-australia-will-take-no-Rohingya-refugees>

[https://www.thestar.com/news/world/2012/06/19/burmas\\_ethnic\\_clashes\\_1\\_eave\\_90000\\_in\\_need\\_of\\_food\\_says\\_un.html](https://www.thestar.com/news/world/2012/06/19/burmas_ethnic_clashes_1_eave_90000_in_need_of_food_says_un.html)

<https://www.voaindonesia.com/a/siapa-sebenarnya-etnis-Rohingya-/4045516.html>

<https://www.youtube.com/watch?v=GtA19zJ3t-M>

<https://www.youtube.com/watch?v=YVdYFd3Acj>

